**Peran Perawat Sebagai Edukator Kepada Pasien Rumah Sakit X**

**Hanipah1, Aisyah Nurjanah2, Nur Saebah3, Rafi Farizki4, Hilyah Farhany Faradilla5**

1Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

2 3IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

4Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

5UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: hanicirebon17@gmail,com1), aisyahn40@gmail.com2), saebah47@gmail.com3), rafifarizki90@gmail.com4) , hilyahfarhany@gmail.com5)

***Abstract*** *– The results of observations at the X hospital in Central Java revealed that there were not a few patients who experienced hopelessness so that the healing process became more difficult and longer due to negative patient perceptions. To overcome this, of course, requires the performance of components from hospital health including nurses to help recover patients through positive thinking. For this reason, this study wants to examine the role of nurses as educators for patients at Hospital X. The aim is to find out the role given by educational nurses to patients at Hospital X, Central Java. The research method used is descriptive quantitative with 50 respondents selected by purposive sampling and random sampling. Data collection procedures were carried out through observation, interview documentation, and distribution of questionnaires to the respondents. After the data is obtained, an in-depth analysis will be carried out so that it is known that the nurse educator provides a fairly positive role worth 55% in helping patients to have positive thoughts so that recovery and treatment time becomes more effective and efficient. Nevertheless, it is also known that nurse educators do not feel optimal in carrying out their performance due to several factors such as a lack of personnel in the team, training that has not been ongoing and so on which has resulted in their skills not developing rapidly.*

***Keywords****: Nurse Educator, Patient and Hospital.*

Abstrak – Hasil observasi di rumah sakit X daerah jawa Tengah diketahui bahwa pasien yang ada tidak sedikit yang mengalami putus asa sehingga proses penyembuhan menjadi lebih sulit dan lama karena persepsi pasien yang negatif. Untuk mengatasi hal ini tentu membutuhkan kinerja komponen dari kesehatan rumah sakit termasuk perawat untuk membantu memulihkan pasien melalui pemikiran positifnya. Untuk itu penelitian ini ingin mengkaji mengenai peran perawat sebagai edukator kepada pasien Rumah Sakit X. Tujuannya ialah untuk mengetahui peran yang diberikan oleh perawat edukatir kepada pasien di Rumah Sakit X Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan 50 responden yang dipilih secara purposive sampling dan random sampling. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dokumentasi, dan pembagian angket kepada para responden. Setelah data diperoleh akan dilakukan analisis yang mendalam sehingga diketahui bahwa perawat edukator memberikan peran yang cukup positif senilai 55% dalam membantu pasien untuk memiliki pemikiran yang psoitif sehingga waktu pemulihan dan pengobatan menjadi lebih efektif dan efisien. Kendati demikian, juga diketahui bahwasanya perawat edukator belum merasa maksimal dalam melalukan kinerjanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya personil dalam tim, pelatihan yang belum berkelanjutan dan lain sebgaianya yang mengakibatkan keterampilannya belum berkembang secara pesat.

Kata kunci: Perawat Edukator, Pasien Dan Rumah Sakit.

# PENDAHULUAN

Hidup sehat adalah impian bagi banyak orang (Endang Susanti dan Nur Kholisoh, 2018). Sayangnya, keinginan ini terkadang tidak dibarengi dengan pola hidup yang sehat sehingga tidak sedikit masyarakat yang terkena penyakit, baik itu sakit yang dianggap ringan atau bahkan sakit yang dianggap berat dan memiliki dampak yang fatal seperti kematian. Masyarakat yang merasa terganggu kesehatannya akan mengunjungi fasilitas kesehatan salah satunya Rumah Sakit guna mengetahui sakit yang diderita dan penanganan yang tepat supaya lekas membaik (Triyas Sulistyoningsih, et al 2018).

Rumah sakit sebagai salah satu pelayan kesehatan masyarakat yang menyediakan dokter dengan beragam fasilitas layanana seperti rawat inap, rawat jalan, dan lain sebagainya (Muhammad Badar dan Hajrah, 2022) harus mampu memberikan kinerja terbaik pada masyarakat sehingga pasien memiliki keinginan untuk sehat dan kembali melakukan aktivitas semula.

Pasien adalah orang yang membutuhkan tindakan medis dari dokter ataupun perawat karena kondisinya yang tidak baik (Dewi Mustika dan Kurnia Sari, 2019). Para pasien memiliki hak untuk memperoleh pelayanan terbaik dari pelayan kesehatan di Rumah Sakit, termasuk Runah Sakit X yang berada di sekitar Jatwa Tengah. Berdasarkan hasil observasi di Runah Sakit X diketahui bahwa terdapat 20% pasien yang mengalami sakit yang dianggap parah seperti gagal ginjal, jantung, kanker, dan lain sebagainya dan 80% lainnya berada pada taraf sedang dan ringan. Kendati demikian, setiap koondisi pasien meskipun dianggap ringan tidak boleh dispelekan karena nyatanya, keadaan yang buruk diawali dengan keadaan sakit yang dianggap ringan dan dispelekan. Oleh akrena itu, baik pasien, keluarga paisen dan pihak layanan kesehatana harus terus bekerjasama atau berisinergi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan secara bersama-sama. Salah satunya melalui perawat edukator.

Perawat edukator merupakan seorang perawat yang telah memiliki keahlian untuk melakukan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien ( Erick Johnas Manopo, et al 2018) sehingga dapat meningkatkan status kesehatannya dengan memberikan dorongan dan keterlibatan atas keputusan pengobatan dan perawatan secara tepat dan efisien (Fransiska Denata Rangga, et al 2020). Perawat edukator menjalankan tugas dan fungsinya secara cekatan dnegan memperhatikan kinerjanya secara afektif, koginitif dan psikomotorik dengan terus berpegang pada setiap prinsip praktik kerja berbasis bukti guna meningkatkan kualitas pembelajaran atau edukasi keperawatan baik untuk paisen maupun keluarga ( Yuyun Setiyawati, et al 2022).

Rumah Sakit X diketahui memiliki 20 perawat edukator yang disebarkan kepada setiap poli di rumah sakit seperti poli umum, bedah, saraf, dan lain sebagainya sehingga cakupan kinerjanya difokuskan pada setiap poli untuk memiliki keahlian dan fokus kerjanya masin-masing. Hal ini dikarenakan, jumlah perawat edukator dalam rumah sakit ini masih tergolong sedikit sehingga harus di bagi-bagi sembari menunggu dana untuk memberikan pelatihan bagi para perawat edukator baru dan lama untuk mengoptimalkan kinerjanyaa. Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh TR selaku manajer perawat di rumah sakit X.

Begitu pentingnya peran perawat edukator maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Peran Perawat Sebagai Edukator Kepada Pasien Rumah Sakit X”. Rumah Sakit X berlokasi di daerah Jawa Tengah. Pemilihan rumah sakit ini karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit daerah yang dijadikan sebagai rujukan dari layanan kesehatan lain dari berbagai tempat sehingga rumah sakit ini memiliki peran penting dalam bidang kesehatan masyarakat khsususnya di daerahnya dan umumnya di Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran yang diberikan oleh perawat edukator pada pasien di Rumah Sakit X dalam mencapai kesembuhannya.

# METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kuantitatif deksriptif dimana haisl penelitian akan dideskripsikan melalui kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan pembagian kuesioner kepada repsonden yang dipilih secara purposive samping dan random samping sejumlah 50 responden dengan rincian 10 perawat edukator yang dipilih secara *purposive sampling* dan 40 pasien di Rumah Sakit X yang dipilih secara *random sampling*. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dua bulan mulai bulan Agustus dan berakhir di bulan September tahun 2022. Hasil penelitian kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk diketahui hasil penelitian. Sedangkan kuesioner akan dianalisis melalui skala likert sebagai berikut:

Tabel 1

Skala Likert

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Simbol | Keterangan | Skor |
| 1 | SS | Sangat Setuju | 4 |
| 2 | S | Setuju | 3 |
| 3 | TS | Tidak setuju | 2 |
| 4 | STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Berdasarkan jawaban responden maka akan dilakukan perhitungan dengan memasukkan perhitungan sebagai berikut (Salim dan Haidir, 2019)

Tabel 2

Kriteria Interpretasi Skor

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval | Keterangan |
|  | 0%-20% | Sangat Buruk |
|  | 21%-40% | Buruk |
|  | 41%-60% | Cukup |
|  | 61%-80% | Baik |

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih lanjut menenai penelitian ini maka mari pahami dahulu mengenai beberapa hal yaitu:

*Peratama*, edukasi pasien merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh perawat untuk memberikan pengetahuan mengenai beragam cara menjaga kesehatan sehingga diharapkan mampu memperbaiki kualitas hidup pasien juga pemahaman keluarga untuk memberikan dukungan dan semangat untuk terus berpikir positif atas sakit yang diderita dan siap untuk *survive* melawan penyakitnya bersama-sama ( Yuyun Setiyawati, et al 2022).

*Kedua*, perawat edukator merupakan seorang perawat klinis ahli dimana ia melakukan edukasi dengan prinsip teori sebagai upaya pengembangan keterampilannya baik aspek kognitif, psikomotik ataupun afektif dengan tetap melakukan kinerjanya dengan melihat bukti sebagai langkah peningkafan kualitas edukasi keperawatan hang tidak hanya mengacu pada pasien tapi juga keluarganya (Mita Angriani, et al 2022) (Dewani Widya Astari, et al 2022).

*Ketiga*, perawat merupakan orang yang memiliki kemampuan dan lisensi sebagai seorang perawat yang profesional dan siap memberikan pelayanan kesehatan bagi para pasien dan masyarakat (Lalu Wirentinus, 2019).

*Keempat*, pasien merupakan orang yann membutuhkan penanganan medis karena kondisinya yang tidak stabil (Dewi Mustika dan Kurnia Sari, 2019).

*Kelima*, Rumah Sakit merupakan salah stau tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakt untuk memperbaiki kualitas hidupnya sehingga kembali menjadi masyarakat yang sehat dimana pemberian playanan dilakukan secara maksimal dan paripurna oleh setiap dokter, perawat, apoteker dan beragam komponen lainnya (Muhammad Badar dan Hajrah, 2022) . Setelah dilakukan penelitian diketahui beragam data sebagai berikut

**Identifikasi repsonden**

Terdapat 50 repsonden pada penelitian ini dengan identifikasi sebagai berikut:

Tabel 3

Data Informasi Jenis Kelamin Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
| Laki-Laki | 20 | 40% |
| Perempuan | 30 | 60% |
| Jumlah | 50 | 100% |

Data di atas memberikan informasi bahwa repsonden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki.

Tabel 4

Data Jenis Kelamin Perawat Edukator Sebagai Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
| Laki-Laki | 4 | 40% |
| Perempuan | 6 | 60% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Data di atas juga memberikan informasi bahwa jenis kelamin perempuan menjadi mayoritas pada perawat edukator yang dijadikan sebagai responden.

Tabel 5

Data pendidikan repsonen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenjang Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase |
| SD | 10 | 20% |
| SMP | 10 | 20% |
| SMA | 5 | 10% |
| D3 | 5 | 10% |
| S1 | 5 | 10% |
| S2 | 10 | 20% |
| S3 | 5 | 10% |
| Jumlah | 50 | 100% |

Data di atas menunjukkans beragam data pendidikan responden dimana D3 dan S1 diketahui ialah para perawat edukataor dan sisanya adalah pasien. Dimana pasien yang lulus jenjang SD, SMP, dan S2 menduduki posisi terbanyak senilai 20%. Sedangkan identifikasi mengenai penyakit pasien sebagai berikut:

Tabel 6

Identifikasi Tingkat Sakit Pasien sebagai Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori sakit | Jumlah Responden | Persentase |
| Ringan | 6 | 20% |
| Sedang | 9 | 30% |
| Berat | 15 | 50% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Data dibatas memberikan informasi bahwa pasien dengan sakit kategori berat lebih banyak dibandingkan pasien yang berkategori sedang dan ringan.

**Peran Perawat Edukator Bagi Pasien**

TC merupakan salah satu dari perawat edukator ia menyampaikan bahwa edukasi yang diberikan pada pasien dilakukan secara kondisional saat posisi pssien dan keluarga sedang nyaman dan rileks untuk diajak sharing sehingga tidak terkesan menggurui dan lebih bermakna. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ZT selaku keluarga pasien Y ia mengatakan bahwa perawat memberikan edukasi tidak secara kentara namun tetapmengena atau bermakna apalagi keluarganya terkena penyakit jantung yang harus sangat hati-hati dalam menjaga sikap dan pemilihan pengobatan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum perawat edukator menjalankan aksinya diketahui pasien banyak mengeluh dan berpikir negatif atas kesehatannya begitupula dnegan para keluarga yang telrihat sudah berputus asa bahkan merasa capai melakukan pengobatan khususnya bagi paisen yang terkena penyakit berat. Seperti yang diucapkan oleh TV seorang penderita kanker payudara yang mengatakan bahwa ia merasa tidak lagi bersemangat hidup setelah mengetahui penyakit yang ia derita. Ia khawatir penyakitnya dapat merepotkan keluarga. Namun setelah adanya edukasi dari perawat ia dan keluarga mulai menyadari bahwa sakit adalah keniscayaan bagi setiap orang dan memimpikan kesehatan merupakan hak disamping harus memiliki sikap ikhlas atas setiap keadaan. Hal ini sebagaimana data dari kueisoner sebagai berikut:

Tabel 7

Perawat edukator mampu menambah wawasan kesehatan pasien dan keluarga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Jumlah Responden | Persentase |
| 1 | Sangat Setuju | 12 | 40% |
| 2 | Setuju | 9 | 30% |
| 3 | Tidak Setuju | 9 | 30% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
|  | Total | 30 | 100% |

Data di atas menunjukkan bahwa 70% pasien dan keluarga merasa terbuka dengan penjelasan perawat dalam memberikan edukasinya sehingga mereka memiliki pemikiran yang lebih positif dan kembali semangat melawan penyakitnya. Hal ini juga terlihat dari aura paisen dan keluarga dimana mereka kembali ceria dan bersemangat melakukan pengobatan tanpa mengeluh sesuai dengan prosedur yang disarankan.

Selain itu, setelah dilakukana analisis ternyata paerawat edukator mampu memberikan pengaruh sebesar 55% dalam menaikkan pemahaman atas kesehatan hidup pasien dan keluarga dimana hal ini berada pada taraf cukup. Cara perawat edukator memberikan edukasi bukan hanya dengan melakukan interaksi komunikasi lisan namun juga melalui pamflet, website, televisi dan lain sebagainya yang dapat dilihat atau diakses oleh setiap orang.

Kendati demikian, RR selaku salah satu perawat edukasi merasa bahwa apa yang ia upayakan belum maksimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan sedikitnya jumlah tim sheingga dalam proses pemberian edukasi tidak dapat dilaksanakan secara optimal untuk terus meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita Angriani, Susi Widiawati dan Rian Maylina Sari pada tahun 2022 menyatakan bahwa perawat edukator memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang pada penelitiannya dilakukan untuk pencegahan covid-19 ( Mita Angriani, et al 2022). Dengan ini maka peneliti berharap bahwa jumlah perawat edukator di Rumah Sakit X daerah Jawa Tengah dapat diperbanyak mengingat perannya cukup positif bagi peningkatan kesehatan pasien. Peneliti berpendapat apabila jumlah perawat edukator ditambah dan kualitas pelatihannya diperbaiki bukan hal mustahil jika kualitasnya meningkat mencapai taraf yang lebih dari cukup.

**KESIMPULAN**

Perawat edukator memiliki peran penting untuk membantu pasien dan keluarga memiliki pemikiran yang terbuka sehingga selalu berada pada pemikiran yang positif atas setiap kondisi yang terkadang tidak dapat dipastikan oleh pemikiran manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya pasien yang memiliki pemikiran yang tertuutup dan negatif menjadi lebih terbuka dan positif untuk menghadapi kenyataan serta mampu membangun semangat untuk sembuh dan siap menerima beragam pengobatan terbaik. Keinginan sembuh dan semangat tentu didorong oleh keluarga yang saling bersinergi memberikan dukungan dan membantu untuk mewujudkan kesehatan pasien secara optimal sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perawat edukator memberikan pengaruh sebesar 55 % dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan pemikiran pasien yang positif sheingga mampu mempercepat proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit X.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat dijadIkan sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para pengelola rumah sakit, juga sebagai salah satu referensi bagi para pembaca dan peneliti untuk melakukan penelitian berikutnya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih pada sleuruh pihak yang membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik smeoga segala bentuk bantuan dapat bermanfaat bagi setiap pihak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Angriani, Mita, Susi Widiawati, dan Rian Maylina Sari. 2022. *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi*. Indonesian Journal of Health Community 3(1), 1-5.

Astari, Dewanti Widya, Afni Noviantani, Tuti Herawati dan Iqbal Pramukti. 2022. *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pengetahuan Dan Kesadaran Pada Pasien Diabetic Retinopathy*. Jurnal Keperawatan 14(1), 71-78.

Badar, Muhammad dan Hajrah. 2022. *Manajemen Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep*. Jurnal Kaizen 1(1), 1-8.

Eirwntinus, Lalu. 2019. *Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang- Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Jurnal Ilmu Hukum 10(2), 148-164.

Manopo, Erick Johnas, Gresty M Masi dan Wico Silolonga. 2018. *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Timur*. e-journal Keperawatan 6(1), 1-7.

Mustika, Dewi dan Kurnia Sari. 2019. *Kepuasan Pasien Terhadap Layanan Rawat Inap RSUD Jagakarsa Tahun 2017/2018*. Jurnal Arsi 5(3), 147-152.

Rangga, Fransiska Denata, Sandra Vasquien, Martina Pakpahan, dan Martha Octaria. 2020. *Persepsi Perawat Sebagai Edukator Berhubungan Dengan Implementasi Discharge Planning*. Jurnal Kesehatan Holistic 4(2), 30-43.

Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.

Setiyawati, Yuyun, Rr. Tutik Sri Hariyati, dan Siti Anisah. 2022. *Optimalisasi Pemberian Edukasi Pada Pasien Dan Keluarga Melalui Terbentuknya Tim Perawat Edukator Di Rumah Sakit: A Pilot Study*. Journal of Telenursing 4(1), 297-310.

Sulistyoningsih, Triyas, Sri Mudayatiningsih, dan Wahyu Dini Metrikayanto. 2018. *Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Malang*. Nursing News 3(1), 439-447.

Susanti, Endang dan Nur Kholisoh, 2018. *Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat* *(Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi Jakarta).* Jurnal Lugas 2(1), 1-12.